

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang hubungan derajat hipertensi terhadap gangguan fungsi kognitif menggunakan metode *Montreal Cognitive Assessment Indonesia* di RSPAD Gatot Soebroto periode Mei-Agustus 2017 dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sebagian besar pasien hipertensi berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah 90 responden (59,2%).
- b. Gambaran riwayat tingkat pendidikan didominasi pendidikan SMA, dan bekerja sebagai anggota TNI sebanyak 62 responden (40,8%), ibu rumah tangga 23 (15,1%), serta wiraswasta sebanyak 22 responden (14,5%).
- c. Gambaran distribusi karakteristik responden pasien hipertensi didominasi dengan hipertensi grade 2 sebanyak 89 responden (58,6%),
- d. Gambaran parameter hasil pengukuran fungsi kognitif yaitu sebanyak 120 (78,9%) responden, memiliki fungsi kognitif yang terganggu, dengan didominasi *body mass index normoweight*, dan sebanyak 130 responden (85,5%) tidak merokok.
- e. Didapatkan hubungan bermakna antara derajat hipertensi terhadap gangguan fungsi kognitif, dengan *p value* : 0,000 ( $p < 0,005$ ).
- f. Didapatkan nilai *crude odds ratio* 6,321 dimana diartikan bahwa hipertensi grade 2 akan meningkatkan resiko mengalami gangguan fungsi kognitif sebesar 6,231 kali lebih besar dibandingkan hipertensi grade 1.

#### **V.2 Saran**

##### **a. Bagi RSPAD Gatot Soebroto**

Peningkatan *screening* kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala, minimal satu bulan sekali, dimana untuk mengetahui secara pasti tekanan darah penderita hipertensi secara berkala, dan mencegah kemunduran progresif fungsi kognitif pasien.

**b. Bagi Pasien**

Pasien hipertensi baik derajat 1 ataupun 2 diharapkan mampu mengontrol tekanan darahnya secara rutin, dengan menerapkan pola hidup sehat seperti berolahraga atau senam secara rutin, meningkatkan komunikasi dengan keluarga, selalu mencatat hal hal penting, berlatih mengasah kembali kemampuan otak dengan banyak membaca dan menulis atau mengisi teka-teki silang, istirahat yang cukup, dan rutin mengkonsumsi obat antihipertensi, agar memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan mencegah kemunduran progresif fungsi kognitif.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti lain yang akan meneliti hubungan derajat hipertensi terhadap fungsi kognitif, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan metode kohort, menilai minimal setiap bulan fungsi kognitif responden agar terlihat peningkatan atau penurunan signifikan dari fungsi kognitif pasien hipertensi tersebut, memasukan variabel berbagai jenis obat antihipertensi yang dikonsumsi, lamanya hipertensi, pengecekan kolesterol sewaktu, tempat responden mengisi kuesioner, dan faktor lainnya yang berkaitan dengan fungsi kognitif agar mengurangi bias.